

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi (AKB). Angka kematian bayi di Indonesia saat ini masih tergolong tinggi. Angka kematian bayi di Indonesia tercatat 51,0 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2003. Penyebab kematian bayi terbanyak adalah karena gangguan perinatal. Seluruh kematian perinatal sekitar 2 – 27% disebabkan karena kelahiran bayi berat lahir rendah (BBLR). Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup, AKB 34 per 1.000, Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), AKI di Indonesia masih tinggi jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya (SDKI, 2010). Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2008) menunjukkan bahwa kematian bayi disebabkan oleh perinatal sebesar 34,7%, infeksi saluran nafas sebesar 27,6%, diare sebesar 9,4%, kelainan saluran cerna 4,3% kelainan syaraf sebesar 3,2%, dan penyebab lainnya sebesar 17,4%.

Masalah BBLR berhubungan dengan kondisi kesehatan ibu saat hamil, yang dipengaruhi oleh konsumsi energi dan protein yang tidak adekuat. Berat bayi lahir merupakan cerminan dari status kesehatan dan gizi selama hamil serta pelayanan antenatal yang diterima ibu. Gizi ibu yang buruk sebelum kehamilan maupun pada wanita sedang hamil, lebih sering menghasilkan bayi

BBLR atau lahir mati dan menyebabkan cacat bawaan. Disamping itu, BBLR dapat pula menyebabkan hambatan pertumbuhan otak, anemia pada bayi baru lahir, dan mudah terkena infeksi. (Kusumawati dan Mutalazimah, 2004). Jumlah BBLR di Kabupaten Bantul 530 kasus (5,09 %), Kabupaten Sleman 68 kasus (1,52 %), Kabupaten Kulonprogo 204 kasus (4,20 %), Kabupaten Gunung Kidul 176 kasus (2,76 %), dan Kota Madya Yogyakarta 5 kasus (0,64%) (Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta, tahun 2010).

Masalah gizi dan pangan merupakan masalah yang mendasar karena secara langsung menentukan kualitas sumber daya manusia serta dapat meningkatkan derajat kesehatan. Empat masalah gizi di Indonesia yang belum teratasi, salah satunya adalah anemia. Anemia merupakan masalah pada wanita Indonesia sebagai akibat kekurangan zat besi dan asam folat dalam tubuh. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb). Kekurangan hemoglobin pada ibu hamil dapat menyebabkan anak lahir dengan Berat Badan Bayi Rendah, keguguran, dan juga mengakibatkan anemia pada bayinya (Tarwoto dan Wasnidar, 2007). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nely Agustini Simanjuntak dengan judul Hubungan Anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah di badan pengelola rumah sakit umum (BPRSU) Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu tahun 2008 menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Hal ini disebabkan karena pada ibu hamil yang mengalami

anemia suplai oksigen yang diikat oleh hemoglobin menjadi berkurang dan secara otomatis mengurangi aktifitas metabolisme.

Tingginya angka anemia pada ibu hamil mempunyai kontribusi terhadap tingginya angka bayi lahir dengan Bayi Berat Lahir Rendah di Indonesia yang diperkirakan mencapai 350.000 bayi setiap tahunnya. Oleh karena itu penanggulangan anemia menjadi salah satu program potensial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang telah dilaksanakan pemerintah sejak pembangunan jangka panjang (Sohimah, 2006). Prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 73,9%, yang tersebar di Kabupaten Bantul 23,9%, Kabupaten Sleman 15,8%, Kabupaten Kulonprogo 17,1% Kabupaten Gunung Kidul 20,3%, dan Kota Madya Yogyakarta 13,4%. (Profil Kesehatan propinsi DIY, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Panembahan senopati Bantul pada tahun 2011 periode Januari sampai Agustus angka kejadian BBLR dengan jumlah kelahiran 1996 bayi, terdapat BBLR sebanyak 301 (15,08%) bayi. Sedangkan pada tahun 2010 periode bulan Januari sampai Desember yaitu dengan jumlah kelahiran bayi sebanyak 2155 dan jumlah BBLR sebanyak 316 (14,66%). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Anemia Pada Ibu hamil Dengan Kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan senopati Bantul Tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Anemia merupakan masalah pada wanita indonesia sebagai akibat dari kurangnya asupan zat besi dan asam folat. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb). Kekurangan hemoglobin pada ibu hamil secara tidak langsung dapat menyebabkan anak lahir dengan Berat Badan Bayi Rendah, keguguran, perdarahan saat persalinan, dan juga mengakibatkan anemia pada bayinya .Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu "Adakah hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Panembahan senopati Bantul tahun 2011?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara Anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Panembahan senopati Bantul tahun 2011

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil di RSUD Panembahan senopati Bantul tahun 2011
- b. Untuk mengetahui kejadian BBLR di RSUD Panembahan senopati Bantul tahun 2011

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau melengkapi teori bahwa anemia dapat menyebabkan kelahiran dengan berat badan bayi yang kurang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini menjadi masukan dan dapat memperkaya materi penyuluhan bidan dan tenaga kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu bersalin tentang upaya meningkatkan kualitas bayi baru lahir yaitu menghindari bayi berat lahir rendah (BBLR).

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi para calon ibu sehingga mereka mengetahui bahwa anemia dapat mempengaruhi terjadinya kasus bayi berat lahir rendah (BBLR).

c. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan mahasiswa ilmu keperawatan, khususnya keperawatan maternitas dapat memberikan pengetahuan tentang resiko anemia ibu bersalin.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wacana tentang resiko anemia ibu bersalin dan hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Eny Harianti (2010) tentang “Faktor Resiko Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian BBLR di Puskesmas Kasihan Bantul Tahun 2009 ”.

pada penelitian tersebut menggunakan disain penelitian *case control* dengan pendekatan retrospektif menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*, menggunakan data sekunder dan menggunakan uji statistika *Chi Square*. Penelitian tersebut dilakukan di Puskesmas Kasihan Bantul. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada hubungan antara faktor resiko kekurangan energy kronis pada ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah menggunakan jenis penelitian *survey analitik* , teknik sampling *Purposive Sampling*, menggunakan data sekunder dan menggunakan uji statistika *Chi Square*.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah desain penelitian *case control* dengan pendekatan retrospektif dan pada kriteria inklusi dan eksklusi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *retrospektif*.

2. Penelitian Arru ferry (2004) “Perbandingan Angka Bayi Berat Badan Lahir Rendah pada Ibu Anemia dan Non Anemia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Periode 1 Januari 2004 sampai 31 Maret 2004”.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*, menggunakan data sekunder dan menggunakan uji statistika *Chi Square*. Penelitian tersebut dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah 12% kejadian BBLR, angka kejadian BBLR pada ibu anemia adalah 21% sedangkan angka kejadian BBLR pada ibu non anemia adalah 9.8%. Jadi ibu dengan anemia beresiko 2,1 kali lebih besar melahirkan anak BBLR dibandingkan dengan ibu non anemia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*, menggunakan data sekunder dan menggunakan uji statistika *Chi Square*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan retrospektif dan pada kriteria inklusi dan eksklusi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *retrospektif*.